

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sekolah dasar merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan kunci dalam kelembagaan pendidikan dasar sebagai suatu sistem, karena guru sekolah dasarlah yang sangat berperan dalam pengembangan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian siswa sebagai tunas bangsa.

Besarnya peranan dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh guru, terlihat pada kegiatan yang harus dilaksanakan guru dalam pembelajaran dianggap sebagai penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sriyono (1992:43) yang menyatakan bahwa :

“ Berbicara masalah interaksi belajar mengajar, kita tidak bisa lepas dari hal guru. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Karena besarnya peranan tersebut sering baik buruk dan tinggi rendahnya prestasi siswa, bahkan sampai mutu pendidikan pada umumnya dikembalikan pada guru, itu terlalu berlebihan kiranya. Sebab keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh banyak faktor guru, murid, metode, alat/sarana pengajaran, situasi dan lain sebagainya”.

Berdasarkan pendapat diatas, terlihat bahwa besarnya peran guru tidak terletak pada kewajiban untuk menjalankan tugas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran saja. Guru dianggap sebagai penentu dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan walaupun masih banyak komponen lain yang sangat berpengaruh bagi pencapaian hasil yang terbaik dari penyelenggaraan pendidikan, namun juga tetap merupakan komponen utama dari keseluruhan komponen pendidikan yang ada.

Membaca sebagai suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang memerlukan keterampilan tertentu agar lebih bermanfaat dalam melaksanakannya. Sebagai individu yang masih menjalani pertumbuhan fisik dan perkembangan pengetahuan, siswa memerlukan orang lain untuk dapat menumbuhkan beberapa kemampuan yang harus dimilikinya. Oleh sebab itu, keterampilan membaca yang harus dimiliki siswa harus diajarkan semenjak dari jenjang pendidikan dasar.

Membaca yang baik dan memiliki arti adalah membaca yang mempunyai tujuan. Tujuan utama membaca menurut Tarigan (1994:9) adalah untuk mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi, serta memahami makna bacaan.

Berdasarkan penjelasan atas, terlihat bahwa membaca yang baik adalah membaca yang memiliki arti, dimana dengan melakukan kegiatan membaca seseorang akan dapat memahami informasi yang terdapat dalam bacaan, dan mengetahui maksud tujuan dari yang disampaikan penulis.

Untuk memahami maksud dari tujuan sebuah bahan bacaan atau dalam arti kata pemahaman terhadap pesan dari penulis dalam sebuah bacaan, diperlukan keterampilan yang baik dari seorang pembaca untuk memahaminya. Bagi seorang siswa, keterampilan membaca tersebut akan dapat dipelajari di sekolah. Proses belajar mengajar keterampilan membaca disekolah, dipimpin oleh guru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam bimbingan siswa agar lebih terampil dalam membaca adalah menumbuhkan minat baca siswa. Minat

baca seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan motivasi pada siswa tersebut agar gemar membaca.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca cepat yang merupakan salah satu nilai pelajaran yang harus dikuasai siswa, sangat erat kaitannya dengan pengajaran membaca tingkat lanjutan pada sekolah dasar. Yang mana dengan membaca tingkat lanjutan diharapkan siswa mampu mengambil manfaat serta pesan yang terdapat dalam bacaan yang dibaca. Dengan kata lain siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan, menyerap pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bacaan. Berdasarkan data yang di kutip oleh penulis dapat dilihat perlunya pengembangan membaca cepat melalui media cerita sebagai berikut

Data kemampuan awal siswa tingkat lanjutan Kelas III SDN Mekarsari VI Kecamatan Cimanggis Depok dalam membaca cepat melalui media cerita, sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) :

Tabel Aspek Penelitian Tindakan Kelas
Tabel 1.1

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Yang Ditemukan
1.	Kemampuan membaca cepat	Belum lancar dalam membaca cepat
2.	Kemampuan memahami bacaan	Kurang mampu dalam memahami isi bacaan
3.	Kemampuan menjawab isi teks bacaan	Kurang mampu dalam menjawab pertanyaan

Dari Aspek diatas setelah dilakukan pengamatan oleh penulis maka akan dijelaskan hasil lengkap dari penelitian ini yang akan terangkum dalam bab- bab berikutnya.

Pengajaran membaca pada sekolah dasar, menurut Depdikbud (1994) digolongkan kedalam dua bentuk pengajaran yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Dalam pengajaran membaca lanjutan, siswa diperkenalkan dengan beberapa jenis pembelajaran yang salah satunya merupakan sistem bentuk pengajaran membaca yang disebut dengan membaca cepat.

Teknik pembelajaran membaca cepat merupakan sistem bentuk pengajaran yang wajib dilaksanakan siswa dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini disebabkan bahwa membaca cepat sangat erat kaitannya dengan menambah kemampuan siswa. Agar lebih cepat dalam membaca serta lebih mudah memahami isi bacaan yang dibaca, maka guru diharapkan dapat memberikan pembinaan yang intensif. Hal ini juga didasari karena pada kelas III kurikulum 2004 dipelajari keterampilan membaca cepat. Serta menjadi bahan masukan bagi penulis untuk mengembangkan keterampilan membaca cepat ini dengan metode membaca cepat melalui media cerita. Agar menambah minat baca siswa lebih besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya apa yang dilakukan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran membaca cepat melalui media cerita bagi siswa kelas III SD Mekarsari VI?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam menjawab pertanyaan dari wacana yang dibaca dengan cepat?

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan penelitian ini yaitu melalui membaca cepat siswa dapat memahami lebih cepat isi cerita sehingga hasil penilaiannya meningkat dibandingkan dengan hasil sebelumnya.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran membaca cepat melalui media cerita bagi kelas III SD Mekarsari VI Kecamatan Cimanggis Depok.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menjawab pertanyaan dari wacana yang dibaca dengan cepat dan yang lambat.

Manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini diantaranya:

1. Bagi Peneliti : dapat menambah wawasan penulis terhadap peran guru dalam membimbing siswa untuk mampu dalam membaca cepat melalui media cerita.
2. Bagi Guru : dapat dijadikan sebagai informasi sekaligus sebagai bahan masukan dalam mengajar membaca cepat yang dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri Mekarsari VI Kecamatan Cimanggis Depok.
3. Bagi Siswa : dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar khususnya lebih berminatnya siswa untuk selalu melakukan kegiatan membaca, terutama dalam membaca cepat melalui media cerita.

E. Sistematika penulisan

Pada skripsi ini ditulis menjadi 5 Bab yang terdiri dari :

1. Bab I adalah pendahuluan yang berisi/menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan serta metode penelitian.
2. Bab II adalah landasan teori yang membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas III, yang berisi konsep dasar pembelajaran bahasa indonesia di SD, tujuan membaca, teknik-teknik membaca, membaca cepat melalui media cerita, kemampuan membaca cepat melalui media cerita dan mamfaat membaca cepat melalui media cerita.
3. Bab III adalah tahap awal dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang meliputi metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV adalah tahap akhir dari pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang meliputi deskripsi tentang sekolah sebagai objek penelitian yang menjelaskan tentang data fisik sekolah dan data karyawan atau tenaga pengajar, pebahasan penelitian yang mencakup tabel kemampuan membaca cepat, deskripsi pelaksanaan tindakan yang menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Deskripsi pelaksanaan siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dari siklus I dan II.

5. Bab V adalah simpulan dan rekomendasi dari keseluruhan perencanaan pembelajaran dalam upaya guru dalam meningkatkan membaca cepat melalui media cerita bagi siswa kelas III SD Negeri Mekarsari VI Kecamatan Cimanggis Depok.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (Classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang bersifat reflektif atas tindakan guru yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas tindakan guru memperbaiki proses pembelajaran (Dikbud dalam Atikah,2008:6).

Model penelitian yang digunakan adalah model spiral sebagaimana dikembangkan oleh Kemmis Dan Taggart (dalam Hermawan et al,2008:128) yang berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Metode penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap dengan pertimbangan bahwa dalam setiap tindakan yang telah dirancang peneliti berupaya menelaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian dalam waktu yang bersamaan. Peneliti juga harus menganalisis dan merefleksikan permasalahan yang ada sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap rancangan tindakan selanjutnya. Karena Kegiatan refleksi merupakan syarat utama yang harus dilakukan penelitian tindakan kelas agar menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penggunaan metode penelitian, ini untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan membaca cepat melalui media cerita bagi siswa kelas III SD Negeri Mekarsari VI Kecamatan Cimanggis Depok.

